

**POLA INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PACITAN**



الجامعة الإسلامية
ISLAM

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Zainu Ahmar (15422024)

Dosen Pembimbing :

Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2019



ABSTRAK
INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI EKSTRAKURIKULER
PRAMUKA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PACITAN

Oleh :
Zainu Ahmar

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk meneliti pola internalisasi nilai-nilai karakter siswa MAN Pacitan melalui ekstrakurikuler pramuka. Fokus penelitian ini adalah menjelaskan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai pola internalisasi nilai-nilai karakter. Dalam penelitian ini berfokus pada jenis karakter yang terinternalisasi, tumbuh dan berkembang di MAN Pacitan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola internalisasi nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler pramuka serta nilai-nilai karakter yang dapat tumbuh dan berkembang di MAN Pacitan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola internalisasi nilai-nilai karakter siswa MAN Pacitan melalui ekstrakurikuler pramuka berbentuk kegiatan terjadwal dan kegiatan tidak terjadwal. Kegiatan terjadwal meliputi pertemuan rutin mingguan, kemah besar dan kemah bhakti. Sedangkan kegiatan yang tidak terjadwal meliputi kegiatan saka pariwisata, saka wanabhakti dan saka bhayangkara. Jenis karakter yang tumbuh dan berkembang di MAN Pacitan adalah karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, mandiri dan cinta tanah air.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Pola Internalisasi, Nilai-Nilai Karakter.

ABSTRACT

**INTERNALIZATION OF CHARACTER VALUES THROUGH SCOUT
EXTRACURRICULARS IN MADRASAH ALIYAH PACITAN**

By:
Zainu Ahmar

This research is a qualitative study to examine the pattern of internalization of the character values of MAN Pacitan students through scout extracurricular activities. The focus of this research is to explain the types of scout extracurricular activities as a pattern of character internalization. In this study focuses on the types of characters that are internalized, grow and develop in MAN Pacitan. The purpose of this study is to draw conclusions about the pattern of internalization of character values and character values that can grow and develop in MAN Pacitan.

This research uses a qualitative approach located in Madrasah Aliyah Negeri Pacitan. Data collection methods used were observation, interview and documentation. The instruments used in this study were observation guidelines, interview guidelines and documentation

The results showed that the pattern of internalization of the character values of MAN Pacitan students through scout extracurricular activities was in the form of scheduled and unscheduled activities. Scheduled activities include regular weekly meetings, large camps and devotional camps. While unscheduled activities include activities of tourism, saka wanabhakti and saka bhayangkara. The types of characters that grow and develop in MAN Pacitan are religious, discipline, responsibility, hard work, independent and patriotism.

Keywords: Character Education, Internalization Patterns, Character values



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan juga bermakna sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai kebutuhan.²

Fungsi Pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).⁴

Selama ini setiap satuan pendidikan selalu berusaha menanamkan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional masing-masing. Ada 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, religius.⁵

Madrasah Aliyah Negeri Pacitan (MAN Pacitan) merupakan satuan pendidikan jenjang menengah pada pendidikan formal, setara dengan sekolah menengah atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama.

1. Visi MAN Pacitan : “ Terwujudnya civitas akademika madrasah yang pandai, akademik, santun, tangkas, islami disiplin dan yang serta berwawasan lingkungan dan anti narkoba (PASTI PINTAR BERLIAN)”.
2. Pernyataan Ibu Nanis Sulistyani selaku panitia PPDB tahun lalu menyampaikan : “Pada saat PPDB tahun lalu, jumlah siswa pendaftar 504 siswa. Sedangkan pagu yang ditetapkan 320 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa MAN Pacitan telah menjadi sekolah pilihan calon siswa baru.”⁶

Melihat posisi MAN Pacitan yang semakin menjadi pilihan masyarakat dan menggaris bawahi Visi MAN Pacitan tentang terwujudnya civitas akademika madrasah yang berkarakter, juga dengan prestasi yang telah diraih baik akademik maupun non akademik, seperti halnya :

- 1) Juara 1 dalam perlombaan MSQ tingkat kabupaten 2018
- 2) Juara 1 raka Kabupaten Pacitan 2018.
- 3) Juara 3 turnamen bola basket 3x3 Perbasi Cup 2018.
- 4) Juara 2 lomba musik patrol 2018.

¹ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Ps.1.

² Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru, Cet V* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). Hal 10.

³ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Ps.3.

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.2018. No.20

⁵ Puskur. *Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. 2009.Hal 9-10

⁶ Hasil wawancara dengan Nanis Sulistyani di MAN Pacitan , tanggal 4 Maret 2019

- 5) Mewakili putra Jawa Timur untuk PASKIBRA tingkat nasional pada tahun 2018.

MAN Pacitan selain memiliki beberapa prestasi juga memiliki beberapa jenis ekstrakurikuler, yaitu: ekstrakurikuler risma, muhadloroh, kesenian, pramuka, PMR, KIR, Olimpiade, Olah Raga, UKS, Jurnalistik, Teater, MTQ, English Club dan karawitan. Dari beberapa ekstrakurikuler tersebut, ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstra yang diwajibkan untuk siswa kelas X dan tidak wajib untuk kelas XI.

Sifat wajib yang melekat pada ekstrakurikuler pramuka bertujuan untuk penanaman dan pembentukan karakter dasar pada siswa kelas X diluar kegiatan belajar mengajar. Bentuk penanaman dan pembentukan karakter melalui ekstra pramuka adalah melalui berbagai kegiatan kepramukaan.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul : **“POLA INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PACITAN”**.

B. Fokus penelitian

Pola Penanaman Nilai-Nilai Karakter di MAN Pacitan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Pola Internalisasi Nilai- Nilai Karakter Pada Siswa MAN Pacitan melalui Ekstrakurikuler Pramuka ?
2. Nilai-Nilai Karakter Apa Saja yang Tumbuh dan Berkembang pada Siswa MAN Pacitan Setelah Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka ?

D. Tujuan dan kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Pola Internalisasi Nilai- Nilai Karakter pada Siswa MAN Pacitan Melalui Ekstrakurikuler Pramuka.
2. Untuk Mengetahui Nilai-Nilai Karakter yang Tumbuh dan Berkembang pada Siswa MAN Pacitan Setelah Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka .

Sedangkan Kegunaan dari Penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa :
Dari Hasil Penelitian Ini Siswa Dapat Mengetahui Bahwa Tujuan Utama Dari Ekstrakurikuler Pramuka adalah Pembentukan Karakter.
2. Bagi Madrasah :
Madrasah dapat Mengevaluasi Hasil Kegiatan dari Ekstrakurikuler Pramuka.
3. Bagi Peneliti :
Peneliti Mengetahui Pola Internalisasi Karakter Siswa MAN Pacitan Melalui Ekstrakurikuler Pramuka

E. Sistematika Pembahasan

Sistem Pembahasan antara lain :

Bab I penulis membahas tentang latar belakang masalah, Fokus dan pertanyaan penelitian, Tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II penulis membahas tentang kajian pustaka dan landasan teori

Bab III penulis membahas tentang Jenis penelitian dan pendekatan, Tempat atau lokasi penelitian, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan data, Keabsahan data, serta Teknik Analisis data

Bab IV penulis memaparkan tentang hasil penelitian dalam bentuk yang ringkas, padat dan komunikatif.

Bab V penulis memaparkan jawaban singkat dari rumusan masalah dan saran baik untuk peneliti maupun pengguna penelitian.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa tinjauan pustaka sebagai acuan kerangka berpikir dan sebagai sumber informasi penelitian yang pernah dilakukan. Beberapa tinjauan pustaka tersebut diantaranya:

1. Nur Azizah (2015) pada skripsinya yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA 1 Waleri Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa: Internalisasi nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Weleri dilaksanakan dengan beberapa metode diantaranya: metode pembiasaan, metode keteladanan, metode antar teman sebaya, *small discussion*, *reading aloud*, dan lainnya yang disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik. Temuan tersebut memberikan acuan untuk evaluasi sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna membentuk karakter yang akhlakul karimah.⁷
2. Dwi Ayu Putri Novijayanti (2015) pada skripsinya yang berjudul “Pola Internalisasi Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X Di SMA Negeri 1 Pemalang” Hasil penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa : pertama, dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Guru menambahkan kegiatan pembelajaran dengan desain yang dapat menanamkan nilai karakter pada siswa misalnya menggunakan metode yang mendukung Internalisasi nilai karakter, contohnya diskusi kelompok. Kemudian dengan menambah sumber belajar melalui internet, menambahkan teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengembangkan karakter siswa. Kedua, Internalisasi nilai karakter dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran sejarah kelas X di SMA Negeri 1 Pemalang sudah berjalan dengan baik. Dra. Nuryati selalu berupaya dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa. Nilai karakter tersebut meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, cinta damai dan tanggung jawab. Ketiga, kendala yang dihadapi guru yaitu beberapa siswa kurang patuh terhadap guru seperti siswa mengobrol ketika pelajaran, siswa masih dalam usia labil sehingga mudah terbawa arus. Dalam mengatasi kendala, guru menegur dan melakukan pendekatan kepada siswa. Saran yang diajukan bagi pihak sekolah, guru dan orang tua diharapkan bekerja sama dalam Internalisasi nilai karakter siswa. Perlu diadakanya penelitian lanjutan mengenai nilai karakter yang dikembangkan dalam perangkat pembelajaran mata pelajaran sejarah sehingga perangkat pembelajaran dapat lebih berkembang untuk menanamkan nilai karakter siswa pada proses pembelajaran.⁸
3. Noviani Achmad Putri (2011) pada jurnalnya yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi”. Hasil peneltian tersebut adalah menunjukkan bahwa pendidikan karakter di SMA Negeri 5 Semarang dilaksanakan dengan cara diintegrasikan ke semua mata pelajaran yang ada. Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sosiologi dapat ditinjau dari beberapa aspek, di antaranya: materi Sosiologi yang telah dianalisis nilai-nilai karakternya, RPP dan Silabus Sosiologi yang berkarakter, metode Internalisasi oleh guru, media pembelajaran berbasis karakter dan evaluasi Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter. Pengembangan dan Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di SMA Negeri 5 Semarang juga dilakukan melalui penyediaan fasilitas seperti tempat ibadah,

⁷ Nur Azizah. “*Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Waleri Kendal Tahun Pelajaran 2015-2016*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.

⁸ Dwi Ayu Putri Novijayanti, “*Pola Internalisasi Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X Di SMA Negeri 1 Pemalang*”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2015.

laboratorium bahasa dan budaya serta Pusat Sumber Belajar yang baik serta ditunjang dengan berbagai program sekolah mulai dari ekstrakurikuler, pengembangan budaya sekolah, wawasan wiyata mandala dan tentunya ditunjang dengan visi dan misi sekolah yang ada.⁹

4. Abdulloh Hamid (2013) pada jurnalnya yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Karakter Siswa SMK Salafiyah Prodi TKJ Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan :
 - 1) Nilai-nilai yang ditanamkan di SMK Salafiyah adalah nilai-nilai karakter Islam berbasis pondok pesantren.
 - 2) Proses Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di SMK Salafiyah melalui konteks mikro dan konteks makro. Konteks mikro: integrasi nilai karakter dengan setiap mata pelajaran dan muatan lokal, budaya sekolah, dan kegiatan pengembangan diri. Konteks makro : keluarga, sekolah dan masyarakat
 - 3) Faktor pendukung dan penghambat :
 - a) Faktor pendukung: SMK Salafiyah mempunyai SDM yang memadai, siswa SMK Salafiyah mayoritas di pondok pesantren, adanya sinergitas antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
 - b) Faktor penghambat: terbatasnya sarana dan prasarana, perbedaan pemahaman, belum adanya satu pondok pesantren, apatisme masyarakat terhadap SMK berbasis pondok pesantren.¹⁰
 - 4) Pada penelitian Abdulloh Hamid, nilai-nilai karakter Islam siswa pada SMK Salafiyah Prodi TKJ Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah berbasis pondok pesantren dengan menerapkan melalui konteks mikro dan konteks makro. Perbedaan dengan penelitian ini, penulis melakukan penelitian penanaman nilai karakter melalui ekstrakurikuler yang diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.
5. Sahrul Rahman (2016) pada skripsinya yang berjudul “Pola Pembinaan Karakter Anak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MI Muhammadiyah 6 Syuhada Kota Makassar” Hasil penelitian tersebut adalah Bentuk-bentuk pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah 6 Syuhada Kota Makassar antara lain: kegiatan keagamaan, upacara bendera, kegiatan SKJ, tapak suci, kegiatan kepramukaan. Rancangan dan pelaksanaan Pembinaan karakter di MI Muhammadiyah 6 Syuhada Kota Makassar dirancang dengan menyesuaikan semua kegiatan sekolah baik intrakurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler terhadap visi sekolah yaitu menjadikan anak didiknya bertakwa kepada Allah SWT. pembinaan karakter peserta didik di MI Muhammadiyah 6 Syuhada Kota Makassar dilaksanakan melalui beberapa kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, kegiatan ko-kurikuler, kegiatan keseharian di rumah, pemberian waktu tambahan untuk kegiatan ekstrakurikuler dan juga bekerja sama dengan pihak keluarga dan sekolah. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter peserta didik di MI Muhammadiyah 6 Syuhada diantara lain faktor pendukung: antusias dan semangat peserta didik, kerja sama, kekompakan semua pihak, dukungan orang tua, keteladanan guru, komunikasi yang baik antara siswa dan guru, alokasi waktu yang cukup. Sedangkan faktor penghambat: kurangnya tenaga pendidik untuk kegiatan ekstrakurikuler, perbedaan latar belakang keluarga, adanya beberapa peserta didik yang dibimbing, dan hal itu mempengaruhi

⁹ Noviani Achmad Putri. “Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi”, 2011.

¹⁰ Abdulloh Hamid. “Internalisasi Nilai-nilai Karakter Siswa SMK Salafiyah Prodi TKJ Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah.. 2013.

temannya, pergaulan anak, jarak rumah peserta didik dan guru jauh dan Keterbatasan sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.¹¹

Pada penelitian Sahrul Rahman, pola pembinaan nilai-nilai karakter anak melalui kegiatan ekstrakurikuler secara umum, sedangkan penelitian ini, penulis melakukan penelitian penanaman nilai karakter melalui ekstrakurikuler yang diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. pembinaan karakter peserta didik di MI Muhammadiyah 6 Syuhada Kota Makassar dilaksanakan melalui beberapa kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, kegiatan ko-kurikuler, kegiatan keseharian di rumah, pemberian waktu tambahan untuk kegiatan ekstrakurikuler dan juga bekerja sama dengan pihak keluarga dan sekolah. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter peserta didik di MI Muhammadiyah 6 Syuhada di antara lain faktor pendukung: antusias dan semangat peserta didik, kerja sama, kekompakan semua pihak, dukungan orang tua, keteladanan guru, komunikasi yang baik antara siswa dan guru, alokasi waktu yang cukup. Sedangkan faktor penghambat: kurangnya tenaga pendidik untuk kegiatan ekstrakurikuler, perbedaan latar belakang keluarga, adanya beberapa peserta didik yang dibimbing, dan hal itu mempengaruhi temannya, pergaulan anak, jarak rumah peserta didik dan guru jauh dan Keterbatasan sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.¹²

Pada penelitian Sahrul Rahman, pola pembinaan nilai-nilai karakter anak melalui kegiatan ekstrakurikuler secara umum, sedangkan penelitian ini, penulis melakukan penelitian penanaman nilai karakter melalui ekstrakurikuler yang diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.

6. Priliansyah Ma'ruf Nur (2017) pada skripsinya yang berjudul "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (ROHIS) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara" hasil penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang di hayati SMAN 1 Banjarnegara untuk membentuk pribadi muslim siswa dilaksanakan melalui strategi tersendiri yang meliputi metode, pendekatan, dan materi Rohaniah Islam. Metode keorganisasian, metode teladan, kajian dan pelatihan, pembiasaan, kegiatan sosial, diskusi dan tanya jawab. Pendekatan individual dan kelompok. Materi menutup aurat, berkepribadian yang baik, menjalankan ibadah wajib, nasihat dalam kebaikan, mau memperbaiki diri dan orang lain (muhasabah), pengembangan potensi untuk kemashlahatan umum yaitu pengembangan softskill, misalnya: kultum, pidato, tilawah, dan berbagai keterampilan kewirausahaan.¹³

Pada penelitian Priliansyah Ma'ruf Nur, Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (ROHIS) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara, melalui metode, pendekatan, dan materi Rohaniah Islam. Metode keorganisasian, metode teladan, kajian dan pelatihan, pembiasaan, kegiatan sosial, diskusi dan tanya jawab, sedangkan penelitian ini, penulis melakukan penelitian penanaman nilai karakter melalui ekstrakurikuler yang diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.

7. Riski Utami (2016) pada jurnalnya yang berjudul "Penanaman Nilai-nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di SD Negeri Mlati 1 Sendangadi Mlati

¹¹ Sahrul Rahman, "Pola Pembinaan Karakter Anak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MI Muhammadiyah 6 Syuhada Kota Makasar". Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar, 2016.

¹² Sahrul Rahman, "Pola Pembinaan Karakter Anak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MI Muhammadiyah 6 Syuhada Kota Makasar". Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar, 2016.

¹³ Priliansyah Ma'ruf Nur, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (ROHIS) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara", Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017.

Sleman Yogyakarta”. Hasil penelitian tersebut adalah Hasil penelitian ini menunjukkan: penanaman nilai-nilai karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Mlati 1 Sendangadi Mlati Sleman Yogyakarta yaitu tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam Dasa Dharma pramuka telah mencakup karakter bangsa yang wajib ditanamkan terhadap siswa, pembina sudah menunjukkan adanya penanaman 18 karakter adapun seluruh karakter tersebut adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab serta didukung dengan sarana dan prasarana sekolah yang cukup lengkap dalam menunjang berjalannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka ditambah adanya komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru dan pembina pramuka untuk membantu mendukung dalam proses penanaman nilai-nilai karakter di dalam pendidikan non formal; hambatan yang ada dalam penanaman nilai-nilai karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Mlati 1 Sendangadi Mlati Sleman Yogyakarta adalah faktor intern yaitu faktor kebiasaan siswa antara lain: pada waktu-waktu tertentu seperti dalam kegiatan pembelajaran melakukan perilaku-perilaku yang tidak baik seperti kurang bersemangat, tidak mematuhi perintah pembina, mengobrol dan mengganggu teman yang lain sehingga mengganggu teman yang lain dalam proses kegiatan pramuka. Faktor ekstern yaitu: faktor lingkungan alam berupa kendala cuaca atau hujan yang mengakibatkan kegiatan yang seharusnya dilaksanakan menjadi terbatalan.¹⁴

Pada penelitian Riski Utami, dilakukan penelitian pada objek Sekolah Dasar, sedangkan perbedaan pada penelitian ini dilakukan pada objek tingkat Sekolah Menengah Atas (MA Negeri Pacitan).

8. Abdul Basit (2017) pada skripsinya yang berjudul “Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Siswa Di SDIT Islamiyah Sawangan Depok”. Hasil penelitian tersebut adalah menemukan bahwa pendidikan kepramukaan di SDIT Islamiyah Sawangan Depok diselenggarakan dengan empat metode yaitu belajar sambil melakukan, kegiatan alam terbuka, sistem beregu dan satuan terpisah.¹⁵

Pada penelitian Abdul Basit, dilakukan penelitian pada objek Sekolah Dasar (SDIT), sedangkan perbedaan pada penelitian ini dilakukan pada objek tingkat Sekolah Menengah Atas (MA Negeri Pacitan).

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dilihat berdasarkan judul yang peneliti angkat maka jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Secara teoritis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berwujud mengumpulkan informasi berkenaan status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala yang apa adanya sesuai ketika penelitian, sehingga merupakan suatu fakta nyata dengan menganalisis data. Penelitian ini dimaksudkan dalam pemahaman suatu fenomenal mengenai apa yang sedang dialami oleh objek penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data yang tertulis atau perkataan dari orang-orang dan tingkah laku yang diamati.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengambil tempat di Madrasah

¹⁴ Riski Utami, “*Penanaman Nilai-nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di SD Negeri Mlati 1 Sendangadi Mlati Sleman Yogyakarta*”, 2016.

¹⁵ Abdul Basit, “*Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Siswa Di SDIT Islamiyah Sawangan Depok*”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

Aliyah Negeri Pacitan yang beralamatkan Jl. Gatot Subroto No.40 Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan. Ketertarikan peneliti pada sekolah ini karena dianggap sangat cocok dengan variable yang akan diteliti serta sesuai dengan kemampuan peneliti sendiri.

C. Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang dijadikan acuan dalam penelitian, dengan cara melakukan wawancara. Karena penelitian penulis berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan, maka informan peneliti yang dijadikan sebagai acuan adalah:

1. Kepala Sekolah

Informan yang diperlukan terkait ekstrakurikuler pramuka adalah tujuan serta misi yang direncanakan dalam pembentukan atau penanaman nilai-nilai karakter pada siswa.

2. Guru Pembina.

Informan yang diperlukan terkait ekstrakurikuler pramuka adalah rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa untuk membentuk dan menanamkan nilai-nilai karakter.

3. Guru Agama

Informan yang diperlukan mengenai ekstrakurikuler pramuka adalah keterkaitan penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan dengan pengaruh terhadap agama.

4. Ketua Ekstrakurikuler Pramuka.

Informan yang diperlukan yang terkait ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan yang dilakukan dan diterapkan pada ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan, dan dilakukan melalui wawancara.

5. Anggota Ekstrakurikuler Pramuka.

Informan yang diperlukan yang terkait ekstrakurikuler pramuka adalah bagaimana antusias siswa-siswi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka serta bertanya dan bertatap langsung dengan anggota untuk menanyakan beberapa pertanyaan mengenai hal tersebut.

D. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian kualitatif berlangsung saat peneliti mulai mengikuti alur kegiatan lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). Dengan cara, peneliti mencari informasi yang akan memberikan data yang diperlukan kepada guru pembina dan ketua ekstrakurikuler pramuka, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari informan sebelumnya itu, peneliti dapat menentukan informan lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹⁶

Dalam penelitian ini untuk pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Metode observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.¹⁷

Menurut Tan dan Alfian (1980) dalam Muslimin (2002), cara peneliti yang mengandalkan metode observasi amat penting, terutama jika penelitian

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Afabeta, 2009), hal. 15.

¹⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2009), hal. 115.

tersebut dilakukan terhadap masyarakat yang masih belum terbiasa untuk mengutarakan perasaan, gagasan, maupun pengetahuannya.¹⁸

Menurut S. Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya. Namun demikian, dalam melakukan observasi peneliti dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu.¹⁹

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, di mana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.

Wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*)²⁰

F. Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data diperlukan Teknik pemeriksaan. Data yang dikumpulkan diklarifikasi sesuai sifat tujuan penelitian untuk dilakukan pengecekan kebenaran melalui Teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan salah satu cara dalam memperoleh data atau informasi dari satu pihak yang harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber data lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda.²¹

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode, mengacu pendapat Patton dengan menggunakan strategi; (1) pengecekan kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, (2) pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah informasi yang didapat sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di-*interview*. Begitu pula teknik ini dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di-*interview* dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda. Apabila berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.²²

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Adapun teknik analisis data deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan/fenomena yang ada dilapangan (hasil *research*) dengan dipilah-pilah secara sistematis menurut kategorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna oleh masyarakat umum.²³

Lofland menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah dalam bentuk kata-kata atau ucapan dari perilaku orang-orang yang diamati dalam

¹⁸ *Ibid.*, hal. 173.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 173.

²⁰ *Ibid.*, hal. 179.

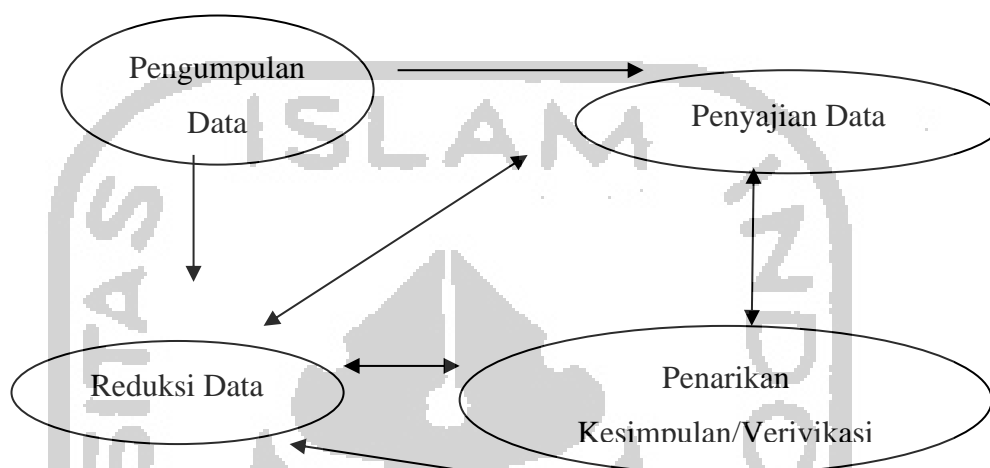
²¹ Nasution, S., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 12.

²² *Ibid.*, hal. 257

²³ Lexy j. Moeleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hal.178.

bentuk kata-kata atau ucapan dari perilaku orang-orang yang diamati dalam penelitian ini.

Huberman dan Miles mengajukan model analisis data yang disebutnya sebagai model interaktif. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan/ verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis (Miles dan Huberman, 1992). Gambaran model Interaktif yang diajukan Miles dan Huberman ini adalah sebagai berikut:²⁴



Gambar: Komponen dalam Analisis Data (Miles and Huberman)

1. Tahap Pengumpulan Data, adalah proses pengumpulan data yang berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap, dan perilaku keseharian yang diperoleh peneliti dari hasil observasi. Dengan menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Tahap Reduksi Data, adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.
3. Penyajian Data (*Display Data*) adalah sebagai informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan analisis atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.
4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan, dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Dengan melakukan verifikasi, peneliti kualitatif dapat mempertahankan dan menjamin validitas dan reliabilitas hasil temuannya.²⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pola Penanaman Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi X,²⁶ pola yaitu /1 gambar yang dipakai untuk contoh batik; 2 corak batik atau tenun; rasi atau suri; 3 potongan kertas yang dipakai sebagai contoh dalam membuat baju dan sebagainya; model; 4 sistem; cara kerja: -- permainan; -- pemerintahan; 5 bentuk (struktur) yang tetap: -- kalimat: dalam puisi, -- adalah bentuk sajak yang dinyatakan dengan bunyi, gerak kata, atau arti. Berdasar arti pola tersebut, penelitian ini memaknai pola sebagai sistem atau cara kerja. Dengan demikian, maka pola yang dimaksud dengan

²⁴ *Ibid.*, hal. 17-148

²⁵ *Ibid.*, hal.148-152.

²⁶ KBI Edisi X.

penanaman karakter, yaitu cara kerja yang dilakukan oleh Ekstrakurikuler Pramuka dalam penanaman karakter terhadap para siswa.

Berdasar penelusuran dokumen, observasi, dan wawancara, pola penanaman karakter dalam ekstra Pramuka dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu melalui kegiatan yang terjadwal dan kegiatan yang tidak terjadwal

a. Kegiatan terjadwal.

Kegiatan terjadwal dalam ekstra pramuka MAN Pacitan, yaitu kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan setiap awal tahun.

Kegiatan ini ada pertemuan rutin mingguan, kemah besar dan kemah bhakti

b. Kegiatan tidak terjadwal

Satuan karya pramuka (Saka) merupakan wadah pendidikan guna menyalurkan minat, mengembangkan bakat, meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan pengalaman para pramuka dalam berbagai bidang kejuruan serta memotivasi mereka untuk melaksanakan kegiatan nyata dan produktif sehingga dapat memberi bekal bagi kehidupannya dan pengabdianya pada masyarakat bangsa dan negara sesuai aspirasi pemuda Indonesia dan tuntutan perkembangan pembangunan dalam rangka peningkatan pertahanan nasional.

2. Karakter yang Tumbuh dan Berkembang pada Siswa MAN Pacitan melalui Kegiatan Ekstra Pramuka.

Tumbuh dan berkembangnya karakter siswa dapat dinilai dari perilakunya sehari-hari. Penilaian terhadap perilaku siswa dilakukan di dalam lingkungan sekolah, Perilaku yang dimaksud disini adalah perilaku dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun perilaku diluar kegiatan belajar mengajar.

MAN Pacitan memiliki beberapa indikator penilaian karakter. Karakter kedisiplinan dapat dinilai dari tingkat kehadiran siswa dan buku catatan tata tertib siswa yang terlambat maupun bolos. Penilaian karakter religius dengan pengamatan/pendampingan baca Al-Qur'an pada saat awal pembelajaran

Penilaian karakter mandiri dapat dilihat dari bagaimana ketergantungan siswa kepada temannya dalam menyelesaikan semua tugas-tugasnya. Penilaian karakter cinta tanah air melalui pengamatan pelaksanaan upacara bendera, penggunaan bahasa yang benar, sikap dalam menyanyikan lagu Indonesia raya pada saat awal pembelajaran dan kegiatan-kegiatan nasionalisme lainnya.

Penilaian perkembangan karakter anggota pramuka menggunakan kolaborasi antara pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pada saat intrakurikuler Madrasah.

Beberapa karakter sudah terinternalisasi dalam pola kegiatan ekstra pramuka adalah karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, mandiri dan tanggung jawab.

Karakter-karakter tersebut diharapkan dapat berkembang di dalam kehidupan inti Madrasah.

1. Karakter religius.

Karakter religius merupakan salah satu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Pembentukan karakter religius pada siswa sebaiknya dilakukan oleh seluruh komponen *stake holder* dimulai dari kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa. Kepala sekolah sebagai manajer, guru sebagai pendidik, serta siswa sebagai pelajar sekaligus pelaku kegiatan.

Berdasarkan observasi peneliti, dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang selalu diawali dengan membaca Al-Qur'an terlihat Widyagdo salah satu dewan ambalan sangat khidmat dalam membacanya dan benar bacaan juga tajwidnya.

Hasil observasi peneliti tentang perilaku beberapa dewan ambalan dalam pelaksanaan sholat dhuha dan tilawah Al-Qur'an, dibenarkan oleh hasil wawancara peneliti dengan Siti Khalimi(guru Akidah akhlak).

2. Karakter disiplin

Disiplin adalah satu aspek kehidupan yang mesti terwujud dalam masyarakat. Oleh itu ia hendaklah mendapat perhatian berat dari semua pihak sama ada di sekolah atau di luar sekolah. Disiplin bejalar adalah hal yang sangatlah diperlukan bagi setiap siswa, dengan adanya disiplin belajar, tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai. Pengertian disiplin menurut Rachman adalah upaya mendendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

Sebagai dewan ambalan mereka harus benar-benar mampu membagi waktunya. Proposional antara kegiatan kepramukaan dengan kegiatan belajar mengajar. Akan menjadi nilai plus, jika dewan ambalan tidak pernah bermasalah dalam tata tertib Madrasah.

Beberapa dokumen kedisiplinan yang dimiliki oleh MAN Pacitan adalah absensi siswa di dalam kelas, absensi siswa terlambat, dan absensi siswa membolos. Menurut Dwi Suryani (guru koordinator ketertiban),²⁷ dari data absensi keterlambatan siswa dan absensi siswa yang membolos tidak tercatat salah satu nama dewan ambalan.

3. Karakter kerja keras.

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/ pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.²⁸

Kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tugas pekerjaan rumah, tugas terstruktur, menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang ditetapkan, menyelesaikan tugas proyek, tidak berhenti menyelesaikan masalah sebelum selesai, melakukan tanya jawab berkaitan materi pelajaran merupakan faktor pendorong keberhasilan siswa dalam bidang akademik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada saat kegiatan pembelajaran mata pelajaran matematika, terlihat banyak siswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakan latihan soal. Nur Muhamad Arisky salah satu dewan ambalan yang sangat aktif dalam kegiatan ekstra pramuka terlihat santai meskipun merasa kesulitan. Dia mencoba mengerjakan soal dengan teliti dan tidak merasa malu untuk maju kedepan bertanya langsung kepada guru, pada saat jawaban yang telah dia temukan tidak ada dalam pilihan jawaban.

4. Karakter kemandirian.

Salah satu tujuan pendidikan adalah membentuk kemandirian pada diri siswa. Pembentukan kemandirian siswa bisa melalui proses kegiatan belajar mengajar, bisa juga melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Seluruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka baik yang terstruktur maupun tidak terstruktur mengandung pola internalisasi karakter kemandirian. Baik kemandirian untuk kepentingan pribadi maupun kemandirian dalam kepentingan bersama atau kelompok.

Mandiri adalah kemampuan seseorang untuk mewujudkan keinginan dan

²⁷Dwi Suryani, wawancara di MAN Pacitan, tanggal 20 Agustus 2019

²⁸Mohamad Mustari, Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011), hal, 11.

kebutuhan hidupnya dengan kekuatan sendiri.²⁹ Kemandirian diistilahkan yg sama dengan autonomy atau otonomi atau swatantra yang berarti kemampuan untuk memerintah sendiri, mengurus sendiri, atau mengatur kepentingan sendiri.³⁰ Kemandirian yang telah dibentuk melalui kegiatan ekstra pramuka akan menjadi jiwa pada anggotanya jika mereka mampu mengembangkan kemandirian tersebut kedalam kehidupan Madrasah. Kehidupan Madrasah yang dimaksud adalah proses kegiatan belajar mengajar.

Kemandirian dalam proses kegiatan belajar mengajar meliputi kemandirian sikap selama proses KBM, kemandirian mengerjakan tugas, kemandirian melaksanakan evaluasi sampai pada kemandirian belajar sendiri ketika tidak ada guru.

Berdasarkan observasi peneliti pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas XII IPS 2, Widyagdo Abi Dharma, Putri Dita Galih P, Endi Nurcahyo, sebagai siswa aktivis pramuka menunjukkan sikap yang mandiri, tidak terpengaruh oleh teman-temannya yang kurang memperhatikan, sedangkan pada saat pos test dia juga mengerjakan sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sedangkan pada saat jam kosong dan ada tugas dari guru mata pelajaran dia juga belajar sendiri menggunakan buku paket yang dimiliki dan ditambah dengan browsing di internet. Hasil Observasi peneliti tentang kemandirian beberapa aktivis ekstra pramuka, juga disampaikan oleh Ibu Wahyu Widjanti.

5. Karakter Cinta tanah air.

Cinta tanah air adalah mengenal dan mencintai wilayah nasionalnya sehingga selalu waspada serta siap membela tanah air Indonesia terhadap segala bentuk ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan yang dapat membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara oleh siapapun dan dari manapun.³¹

Cinta tanah air yaitu mengenal dan mencintai tanah air wilayah nasionalnya sehingga selalu waspada dan siap membela tanah air Indonesia, terhadap segala bentuk ancaman tantangan, hambatan dan gangguan yang dapat membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara oleh siapapun dan dari manapun sehingga diharapkan setiap warga negara Indonesia akan mengenal dan memahami wilayah nusantara, memelihara melestarikan, mencintai lingkungannya dan senantiasa menjaga nama baik dan mengharumkan Negara Indonesia di mata dunia.³²

Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air. Dirumuskan pendidikan karakter cinta tanah air adalah: Suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga dapat membela negara dan cinta tanah air Indonesia.³³

MAN Pacitan menanamkan nilai karakter cinta tanah air kepada siswanya dengan berbagai cara. Menyanyikan lagu Indonesia Raya pada setiap awal pembelajaran, Upacara bendera setiap hari senin dan hari-hari besar nasional, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar di lingkungan Madrasah, membuat kegiatan bertema nasionalisme pada hari-hari besar nasional tertentu seperti hari pahlawan dan hari ulang tahun kemerdekaan republik Indonesia.

²⁹ Antonius Atosokhi, Relasi dengan Diri Sendiri, (Jakarta: PT.Gramedia, 2002).

³⁰ (Echols & Shadily, 2000: 67). Echols, JM & Shadily, H. (2000) Kamus Inggris-Indonesia. Jakarta: Gramedia.

³¹ Asmoro Achmadi, Filsafat Pancasila dan Kewarganegaraan, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), hal. 87-88.

³² Gowar Suwarno, Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara di Lingkungan Pekerjaan, (Jakarta: Dirjen Sumber Daya Manusia, 2000), hlm. 12.

³³ Amri, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2011), hal .52.

Karakter cinta tanah air juga ditanamkan melalui kegiatan ekstra pramuka. Selalu mengawali kegiatan besar kepramukaan dengan mengadakan upacara bendera, menghafalkan lagu-lagu nasional dan menggunakan nama-nama sangga dengan nama pahlawan. Dan yang paling terlihat adalah nama gugus depan MAN Pacitan juga menggunakan nama pahlawan Cut Nyak dien dan Sudirman.

Penanaman karakter cinta tanah air melalui kepramukaan akan tumbuh dan berkembang jika berkolaborasi dengan kegiatan Madrasah. Artinya dewan ambalan pramuka harus senantiasa aktif dalam kegiatan pramuka dan kegiatan Madrasah yang mengandung unsur nasionalisme.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat awal pembelajaran, widyagdo sebagai salah satu dewan ambalan pramuka menyanyikan lagu Indonesia raya dengan khidmad dan posisi sempurna. Tidak seperti sebagian teman di kelasnya yang menyanyikannya dengan biasa saja dan sikap tidak sempurna. Selain itu widyagdo dalam berkomunikasi di Madrasah juga selalu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Menurut Wahyu Widjajanti(guru PPKN),³⁴Peringatan hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia dirayakan dengan upacara bendera di Madrasah dilanjutkan dengan koreo drama tentang perjuangan para pahlawan dalam merebut kemerdekaan. Sebagai pemeran tokoh pahlawannya sebagian besar dari dewan ambalan pramuka.

Beberapa hal yang telah dilakukan dewan ambalan sudah mencerminkan kecintaannya pada tanah air. Menyanyikan lagu Indonesia dengan penuh penghayatan dan sikap sempurna, mengikuti semua rangkaian upacara bendera dengan baik, serta mampu menciptakan nuansa nasionalisme melalui peran-peran kepahlawanan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MAN Pacitan tentang Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pola internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa MAN Pacitan melalui ekstra pramuka diwujudkan dalam kegiatan yang terjadwal dan kegiatan yang tidak terjadwal. Kegiatan yang terjadwal terdiri dari pertemuan rutin mingguan, kemah besar dan kemah bhakti. Di dalam kegiatan pertemuan rutin mingguan terdapat kegiatan penyampaian materi kepramukaan, peraturan baris berbaris dan permainan. Di dalam kegiatan kemah besar terdapat kegiatan pendirian tenda yang menumbuhkan karakter tanggung jawab dan disiplin, upacara mampu menumbuhkan kedisiplinan, *fun game disini* mampu menumbuhkan karakter kerja keras dan kekompakan, *ishoma* mempunyai peran menumbuhkan karkater religius, api unggun mampu menumbuhkan karkater disiplin, dan pentas seni dapat menumbuhkan karkater cinta tanah air. Sedangkan di dalam kegiatan kemah bhakti terdapat kegiatan inti yaitu bhakti sosial kepada masyarakat. Kegiatan yang tidak terjadwal terdiri dari kegiatan Saka Pariwisata, Saka Wanabhakti dan Saka Bhayangkara.

Nilai-nilai karakter yang tumbuh dan berkembang pada siswa MAN Pacitan melalui ekstrakurikuler pramuka adalah karakter religius, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, mandiri dan cinta tanah air.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan adalah :

1. Saran untuk madrasah : Berikan motivasi dan fasilitas yang terbaik untuk semua kegiatan ekstrakurikuler pramuka, semoga melalui ekstrakurikuler pramuka MAN

³⁴Wahju Widjajanti, wawancara di MAN Pacitan, tanggal 20 Agustus 2019

- Pacitan menjadi Madrasah percontohan dalam pembentukan karakter siswa-siswanya.
2. Saran untuk dewan ambalan : Jangan pernah puas dengan segala kebaikan dan prestasi yang telah kalian peroleh, tetap semangat menegakkan nilai-nilai kebenaran, dan tetap semangat memajukan ekstrakurikuler pramuka di MAN Pacitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Nur. 2015. "*Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Waleri Kendal Tahun Pelajaran 2015-2016*", Skripsi Fakultas
- A.Doni, Koesoema.2010. "*Pendidikan Karakter;Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*".Jakarta: Grasindo.
- Angaran Dasar dan Angaran Rumah Tangga nomor 11/munas 2014, Pasal 5.
- Asmani, Jamal Ma'mur.2011. "*Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*".Yogyakarta: Diva Press.
- Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional. 2010.
- Basit, Abdul. 2017. "*Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Siswa Di SDIT Islamiyah Sawangan Depok*", Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Damayanti Deni.2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Jogjakarta : Araska.*
- Fitri , Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Jogjakarta: ArRuzz Media,
- Hamid, Abdulloh, 2013. "*Internalisasi Nilai-nilai Karakter Siswa SMK Salafiyah Prodi TKJ Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah*".
- Hamid, Hamdi. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : Cv.Pustaka Setia.
- Khan, D. Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri; Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Kemendiknas.2010. "*Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*".Jakarta.
- Khan, D Yahya.2010. "*Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri; Mendongkrak Kualitas Pendidikan*".Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Koesoema A, Doni.. 2010. *Pendidikan Karakter;Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* Jakarta: Grasindo,.
- Nanis Sulistyani di MAN Pacitan , tanggal 4 Maret 2019

- Novijayanti, Dwi Ayu Putri. 2015. *“Pola Internalisasi Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X Di SMA Negeri 1 Pemalang”*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Manalu, Mario P. dan Boni Fasius Simamora. 2014. *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Muda*. Jakarta: Lestari Kiranatama.
- Ma'ruf Nur, Priliansyah.2017. *“Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (ROHIS) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara”*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.2018. No.20
- Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan badan pengembangan sumber daya manusia pendidikan dan kebudayaan, Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Kepala Sekolah TAHUN 2014
- Puskur. 2009. *“Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa”*.Pedoman Sekolah.
- Putri, Noviani Achmad. 2011.*“Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi”*.
- Rahman, Sahrul. 2016. *“Pola Pembinaan Karakter Anak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MI Muhammadiyah 6 Syuhada Kota Makasar”*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar.
- Riski Utami. 2016. *“Penanaman Nilai-nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di SD Negeri Mlati 1 Sendangadi Mlati Sleman Yogyakarta”*.
- Riyandi Lintang Pangesti, Internalisasi, Belajar dan Spesials, ([http://ilmu social dasar-lintang.blogspot.com/2012/10/Internalisasi-belajar-dan-spesialisasi.html](http://ilmu-social-dasar-lintang.blogspot.com/2012/10/Internalisasi-belajar-dan-spesialisasi.html))
- Saifuddin, Azwar.2007. *“Metode Penelitian”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono.2013. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung:Alfabeta.
- Samani,Muchlas.2011. *“Pendidikan Karakter”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto. 2010. *Model Pembinaan pendidikan karakter: di lingkungan sekolah*, Jakarta : Kemendikbud,.
- Syah, Muhibin.2005. *“Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru”*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utami, Riski. 2016. *“Penanaman Nilai-nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di SD Negeri Mlati 1 Sendangadi Mlati Sleman Yogyakarta”*.